

PENERAPAN METODE SCRAMBLE GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MAHFUDZOT DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS AL ISLAM PALERAN

Umi Hanik

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: umihanik745@gmail.com Telp: +6282142112256

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam subjek penelitian ini adalah siswa kelas Fatimah yang berjumlah 9 siswa yang keseluruhan adalah perempuan. Pada penelitian ini menggunakan Class Action Research atau PTK. Yang terdiri dari 4 tahap diantaranya (1) Planning (2) Implementation (3) Observation, and (4) Reflection. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan evaluasi atau tes. Adanya peningkatan dari presentase ketuntasan siswa yang terjadi pada hasil penelitian terhadap pemahaman siswa pada materi mahfudzot. Hal ini terlihat dari semua tahapan siklus. Karena sebelum diadakannya penelitian pada tindakan siklus I dan juga siklus II, presentase ketuntasan klasikal yang terdapat pada hasil evaluasi belajar siswa adalah 33% (3 siswa) dan pada siklus I menjadi 55% (5 siswa), dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 77% (7 siswa). Penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya kenaikan hasil belajar yang signifikan setelah diadakannya perbaikan dalam tindakan kelas dengan menggunakan metode scramble.

Kata kunci: Metode belajar, Scramble, Hasil Belajar, Mahfudzot

Pendahuluan

Salah satu aspek yang mampu untuk mengokohkan pengetahuan dasar generasi bangsa yang hebat ialah melalui pendidikan (Sitio, 2018). Dalam pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Namun jika melihat kenyataan di lapangan, khususnya sekolah yang ada di Indonesia. Ternyata banyak sekali ditemukannya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Menganalisa hal tersebut memungkinkan adanya suatu masalah yang membuat siswa kurang mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Salah satu penyebabnya dapat terjadi karena metode yang diajarkan. Karena cara guru menyampaikan materi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja namun juga dari bisa berasal dari banyak hal yang sudah di dapatkan di luar itu (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Dalam hal ini juga berkaitan dengan masalah yang muncul di salah satu lembaga Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran, dikarenakan guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah saja. Padahal siswa diajarkan materi di siang hari sehingga banyak siswa yang mengantuk dan merasa kurang tertarik untuk menyimak. Sehingga ada yang kurang tepat dengan metode yang diajarkan. Salah satu solusinya yaitu dengan mencari alternatif lain dengan mencoba beberapa metode pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode scramble yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode scramble mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran scramble. Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengimplementasikan metode scramble guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Classroom Action Research atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini memiliki orientasi pada tinjauan mutu atau pemecahan masalah pada subjek tertentu serta mengamati tingkat keberhasilan yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat tindakan (Mu'alimin, 2014).

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah direncanakan dan disusun sejak awal. Dan perencanaan tersebut akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kemudian akan dilanjutkan dengan observasi dan juga refleksi. Semua perencanaan tersebut akan menjadi siklus yang terus mengalir dan akan menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas selesai. (Susilana, 2002). Setiap siklus terdapat empat kegiatan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Tahap Pengamatan dan Tahap Refleksi

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas Fatimah atau setara dengan kelas VII di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam. Dengan jumlah keseluruhan 9 siswi perempuan.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes ini pada umumnya digunakan untuk menilai dan juga mengukur hasil dari belajar siswa, terutama dalam hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan apa yang telah dikuasai dalam bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan juga pengajaran dalam batas tertentu.

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes tulis. Dan peneliti menggunakan 2 tes berupa pre test dan post test

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil belajar siswa Pra Siklus

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu pada mata pelajaran mahfudzot, siswa memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan bahkan beberapa hasil belajar siswa berada dibawah nilai KKM yaitu kurang dari 75. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil pre test yang dilakukan oleh peneliti. Menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa yang belum mencapai presentase ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa 9 dan sebanyak 3 siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Hasil nilai pre test siswa kelas fatimah

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
80-90	3	33%	
60-70	2		22%
40-50	4		44 %
<40	-		
Jumlah	9	33%	66%

2. Pelaksanaan Siklus I

Hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 yang ada pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan dengan memaparkan tentang materi yang akan diajarkan dalam bentuk cerita agar siswa mampu untuk memahami materi. Menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode scramble. Dilanjutkan dengan membagikan soal dari materi dalam bentuk kartu yang sudah disiapkan kepada siswa dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Setelah durasi waktu pengerjaan habis, peneliti meminta murid untuk mengumpulkan kartu soal sekaligus jawaban yang sudah dikerjakan baik yang sudah selesai maupun yang belum selesai. Setelah itu peneliti mengoreksi dari jawaban yang tercepat dan yang tepat serta memberikan apresiasi kepada siswa. Kemudian ditutup dengan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.

Tabel 2. Frekuensi hasil post test siswa kelas Fatimah pada siklus I

Frekuensi Hasil Evaluasi	Baik Sekali	Baik	Kurang	Sangat Kurang
	3	2	2	2
	33%	22%	22%	22%
Hasil Indikator Akhir	55%			

Hasil pelaksanaan pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas Fatimah belum mencapai indikator ketuntasan. Yaitu dengan rincian 3 siswa mendapat nilai 90-80 (baik sekali), 2 siswa mendapatkan nilai 75 (baik), dan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 4 siswa yakni mendapat nilai kurang dari 75 (kurang dan sangat kurang). Berdasarkan hasil di atas, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, dengan melakukan beberapa perbaikan tindakan.

3. Pelaksanaan Siklus II

Hasil tindakan penelitian pada siklus ke II yang ada pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memaparkan tentang materi yang akan diajarkan dalam bentuk cerita agar siswa mampu untuk memahami materi. Menekankan kosa kata dengan mengulangi kata-per kata dari materi. Dilanjutkan dengan membagikan soal dari materi dalam bentuk kartu yang sudah disiapkan kepada siswa dengan durasi waktu yang sudah ditentukan. Setelah durasi waktu pengerjaan habis, peneliti meminta murid untuk mengumpulkan kartu soal sekaligus jawaban yang sudah dikerjakan baik yang sudah selesai maupun yang belum selesai. Setelah itu peneliti mengoreksi dari jawaban yang tercepat dan yang tepat serta memberikan apresiasi kepada siswa. Kemudian ditutup dengan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan. Pada siklus 2 ini guru mampu membuat siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Tabel 3. Frekuensi hasil post test siswa kelas Fatimah pada siklus II

Frekuensi Hasil Evaluasi	Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
	4	3	2	0
	44%	33%	22%	0%
Hasil Indikator Akhir	77%			

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas Fatimah. Dibuktikan dengan hasil pelaksanaan pada siklus II, bahwa hasil belajar siswa kelas Fatimah sudah mencapai kriteria ketuntasan. Yaitu dengan rincian 4 siswa mendapat nilai 90-80 (baik sekali), 3 siswa mendapatkan nilai 75 (baik), dan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 2 siswa yakni mendapat nilai kurang dari 75 (kurang).

Berdasarkan hasil di atas, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan di awal penelitian tindakan dapat diterima, yaitu penerapan metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.

Pembahasan

Aktifitas proses pembelajaran yang tercipta dalam proses pembelajaran melalui metode scramble ini membuat siswa merasa memiliki kesempatan untuk mencari jawaban dari kartu soal dengan memasangkannya pada kartu jawaban yang tersedia serta menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan. Dan masing-masing siswa memiliki kesempatan untuk aktif selama proses pembelajaran. Karena suasana pembelajaran yang aktif merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak lain mengajak siswa untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Wulandari et al., 2017). Dengan cara ini juga dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran (Said, 2015). Dalam hal ini, metode scramble sangat dominan dalam peningkatan siswa, baik dalam aktifitas belajar mengajar siswa atau bahkan dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa karena dengan karakteristik yang dimiliki dalam metode scramble dengan segala kelebihan dan juga kekurangannya dapat membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami sebuah peningkatan secara bertahap dari 33% menjadi 55% siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I ini, hasil belajar siswa belum mencapai kriteria kesuksesan yaitu hanya mencapai 55% sedangkan kriteria kesuksesan minimal 75%. Penyebabnya antara lain siswa masih dalam tahap adaptasi dengan metode yang baru diterapkan. Sehingga ada beberapa siswa yang masih belum siap sepenuhnya. Selanjutnya siswa juga membutuhkan motivasi untuk lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan materi dari metode yang diterapkan. Maka dari itu peneliti menambahkan beberapa perencanaan pada tindakan selanjutnya yakni dengan menambahkan sistem point berbentuk bintang pada siklus ke II. Dengan perencanaan tersebut terbukti menghasilkan peningkatan pada siklus II yaitu pada siklus I terdapat 5 siswa dan meningkat pada siklus II yaitu 7 siswa (77%) yang tuntas sesuai KKM dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru benar benar mengoptimalkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Karena dengan pemberian point dalam metode scramble, maka siswa akan terlibat aktif, lebih tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikan materi dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sebagai penerapan metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Fatimah di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dengan nilai yang dinyatakan meningkat dari awal pra siklus

yaitu 33%, setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 55% kemudian mengalami peningkatan pada tindakan siklus yang ke II yaitu menjadi 77%. Dalam hal ini menunjukkan siswa yang dinyatakan tuntas melebihi kriteria keberhasilan dari sebuah tindakan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Maka dari itu berdasarkan penelitian terdahulu mengenai metode scramble ternyata tidak hanya membuat siswa lebih aktif namun juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena metode scramble siswa menjadi lebih aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari kartu soal serta melatih siswa untuk menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan secara mandiri.

Referensi

- Hanifah, N. (2014). 'Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya'
- Huda, Miftahul. (2013). 'Model-model Pengajaran dan Pembelajaran'. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khawaji, M. (2018). 'Implementasi metode hafalan pada pembelajaran bahasa arab (mahfudzot) peserta didik kelas vii di mts darul amanah kendal'. Diss. Fakultas Agama Islam
- Komalasari, Kokom. (2013). 'Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi'. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mu'alimin. (2014). 'Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek'. Yogyakarta: Gading Pustaka
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). 'Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa'. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128.
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina, N. (2015). 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar'. Jurnal Pendidikan Fisika, 3(2), 83-90.
- Sitio, S. (2018). 'Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe quiz team untuk meningkatkan hasil belajar'. . Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran.
- Susilana, R. (2002). 'Penelitian tindakan kelas'
- Wulandari, Y., Wahyuni, A., & Elisa. (2017). 'Efektifitas metode pembelajaran aktif tipe quiz team terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan pesawat sederhana'. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, 2(2), 202–206.